

# **Perubahan Kurikulum dan Implikasinya terhadap Mutu Pembelajaran**

## *Curriculum Changes and it's Implications for the Quality of Learning*

**Ulil Azmi**

Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

[ulilazmi@staisvamsululum.ac.id](mailto:ulilazmi@staisvamsululum.ac.id)

### **Abstrak**

Perubahan kurikulum seringkali dipicu oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Perubahan kurikulum telah mengubah lingkungan pembelajaran di berbagai sekolah. Penelitian ini mengkaji perubahan kurikulum yang diterapkan di SMA Islam As-Syafi'iyah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi, dengan fokus pada dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen kurikulum yang baru, observasi kelas, dan wawancara dengan warga sekolah. Sementara pengolahan data melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum telah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut, dengan peningkatan signifikan dalam prestasi siswa dan penguatan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan panduan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah serupa. Kata Kunci: Implikasi Kebijakan, Mutu pembelajaran & Perubahan Kurikulum

### **Abstract**

*Curriculum changes are often triggered by technological developments, social changes, and growing economic needs. Curriculum changes have changed the learning environment in various schools. This research examines curriculum changes implemented at As-Syafi'iyah Islamic High School in Sukalarang District, Sukabumi Regency, with a focus on its impact on the quality of learning. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods. Data collection techniques include analysis of new curriculum documents, classroom observations, and interviews with school residents. Meanwhile, data processing involves the stages of data collection, data reduction, data presentation in narrative form, and drawing conclusions. The research results show that curriculum changes have contributed positively to improving the quality of learning in the school, with a significant increase in student achievement and strengthening character values in the learning process. The implications of these findings can provide valuable guidance for*

*educational policy makers in designing and implementing curricula that focus on improving the quality of education in similar schools.*

*Keywords: Policy Implications, Learning Quality & Curriculum Change*

## **I. PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan selalu menjadi sebuah perdebatan yang tak pernah selesai. Ditengah laju perkembangan masyarakat dan tuntutan global, perubahan kurikulum menjadi sebuah keharusan untuk menjaga mutu pembelajaran di sekolah-sekolah (Abdulloh, 2010). Artikel ini menggali lebih dalam mengenai dampak pelaksanaan kebijakan perubahan kurikulum terhadap mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

Masalah penelitian yang mendasari artikel ini adalah mengenai dampak implikasi kebijakan perubahan kurikulum terhadap mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Artinya, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dinamika pembelajaran sebagai hasil dari kebijakan perubahan kurikulum. Dengan merinci aspek-aspek kunci seperti keterlibatan siswa, perubahan dalam metode

pengajaran, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para guru, artikel ini bermaksud untuk menggambarkan secara komprehensif perubahan tersebut.

Argumen utama yang kami kemukakan adalah bahwa perubahan kurikulum di SMA Islam As-Syafi'iyah, seperti yang terjadi di sekolah-sekolah lainnya, memiliki implikasi yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sistem pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan kami akan menyelidiki sejauh mana SMA Islam As-Syafi'iyah berhasil dalam hal ini. Dengan menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Dengan memahami dampak perubahan ini dalam berbagai aspek, kita dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang bagaimana sistem pendidikan dapat terus beradaptasi untuk memenuhi tuntutan masa depan. Melalui pemahaman yang

lebih baik tentang konteks, fokus kurikulum, metode penelitian, dan argumen utama dalam penelitian ini, kita dapat mengarahkan perubahan pendidikan ke arah yang lebih relevan dan efektif, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan generasi mendatang.

Dalam rangka membahas topik yang menarik ini, artikel ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pendahuluan, konteks perubahan kurikulum di SMA Islam As-Syafi'iyah, analisis dampak perubahan kurikulum terhadap mutu pembelajaran, serta kesimpulan yang menggambarkan gambaran keseluruhan perubahan kurikulum dan implikasinya di sekolah tersebut.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan perubahan kurikulum dan implikasinya terhadap mutu pembelajaran di SMA Islam As-Syafi'iyah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen kurikulum yang baru, observasi kelas, dan wawancara dengan

warga sekolah. Sementara pengolahan data melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perubahan Kebijakan Kurikulum**

Dalam mengeksplorasi dampak implikasi kebijakan perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah, penelitian ini mengungkap sejumlah temuan kunci yang memberikan wawasan mendalam tentang transformasi pendidikan. Pada tingkat pertama, terlihat bahwa perubahan kurikulum menciptakan pergeseran signifikan dalam pendekatan pengajaran di kelas. Guru-guru melaporkan adopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan keterampilan, menandai peralihan dari fokus tradisional pada transfer pengetahuan.

Selanjutnya, dampak terbesar terlihat pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang lebih relevan dan menarik mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kelas, mengambil bagian dalam diskusi, kolaborasi, dan proyek-proyek pembelajaran.

Keterlibatan yang meningkat ini dianggap sebagai indikator positif, karena mencerminkan respon siswa terhadap perubahan kurikulum.

Meskipun demikian, tantangan dalam adaptasi muncul di tingkat guru. Dalam wawancara, banyak guru mengutarakan kebutuhan untuk pelatihan tambahan guna mengimplikasikan kurikulum baru secara efektif. Ini menjadi poin kritis, karena kesuksesan perubahan kurikulum sebagian besar bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang baru. Manajemen dan dukungan sekolah juga memainkan peran penting dalam mengelola perubahan. Sekolah yang memiliki manajemen yang baik dan memberikan dukungan yang memadai untuk guru cenderung mengalami transisi yang lebih mulus. Dukungan ini mencakup pemberian sumber daya, pelatihan, dan platform untuk berbagi pengalaman antar guru.

Terakhir, evaluasi terhadap efektivitas perubahan kurikulum menjadi esensial. Penelitian menyoroti pentingnya melakukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Dengan

mengevaluasi dampak perubahan kurikulum, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses implikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan gambaran komprehensif tentang dampak perubahan kurikulum di lingkungan sekolah. Dari perubahan dalam metode pengajaran hingga tantangan adaptasi guru dan dukungan sekolah, temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengelola perubahan kurikulum dengan efektif.

Perubahan kurikulum di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk sejarah, hukum dan politik (Arifin, 2011). Dalam Sejarah pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan kurikulum. Pada masa kolonial, kurikulum didesain oleh pihak penjajah untuk menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kepentingan mereka. Setelah kemerdekaan, Indonesia berusaha untuk merancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas nasional.

Misalnya, pada tahun 1947, Menteri Pendidikan Ki Hajar Dewantara memperkenalkan Konsep Dasar Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar pendidikan Indonesia yang mencakup pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan budaya. Ini menunjukkan bagaimana sejarah memengaruhi perkembangan kurikulum sebagai upaya untuk membangun identitas dan kebangsaan (Mujib, 2009).

Aspek hukum juga memegang peranan penting dalam perubahan kurikulum. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjadi landasan hukum utama yang mengatur perubahan kurikulum. Pemerintah menggunakan hukum sebagai dasar untuk mengatur struktur dan isi kurikulum, serta untuk menentukan prosedur perubahan kurikulum. Selain itu, hukum juga memainkan peran dalam mengatur tata kelola pendidikan, termasuk proses evaluasi dan akreditasi institusi pendidikan. (Yohanes Sogar Simamora, 2016).

Dilihat dari aspek Politik memiliki dampak signifikan pada perubahan kurikulum di Indonesia. Setiap pemerintahan memiliki visi

pendidikan yang berbeda dan seringkali menggunakan kurikulum sebagai alat untuk mewujudkan visi mereka. Perubahan kebijakan pendidikan dapat terjadi sebagai hasil dari perubahan pemerintahan, perubahan menteri pendidikan, atau tekanan politik dari kelompok-kelompok tertentu. Misalnya, pemerintahan yang ingin meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia dalam industri tertentu dapat merancang kurikulum yang mendukung tujuan tersebut (Cipto, 2005).

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kebijakan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih tujuh bentuk kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum 2013 (Nasution, 2011), dan yang

terakhir adalah kurikulum Merdeka 2022.

Kurikulum 1968 ini bersifat politis, mengganti rencana Pendidikan 1964 yang telah dibentuk oleh horde lama. Tujuannya pada pembentukan manusia pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran, kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan pembinaan kecakapan khusus jumlah pelajarannya Sembilan. Djauzak menyebutnya kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat” Hanya memuat mata pelajaran yang pokok-pokok saja”. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis dan tidak terkait dengan permasalahan factual di lapangan dan titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum 1975, Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif, metode dan materi pelajaran dirinci dalam prosedur pengembangan system intruksional (PPSI), Zaman ini dikenal dengan satuan pelajaran yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan, setiap satuan pelajaran dirinci lagi : petunjuk umum, Tujuan

Intruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, kurikulum model ini banyak mendapatkan kritikan, sebab guru terlalu sibuk membuat rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran, sehingga konsentrasinya menjadi tidak fokus.

Kurikulum 1984, Kurikulum 1984 mengusung proses skill approach, meski menggunakan pendekatan proses, akan tetapi factor tujuan tetap merupakan hal yang penting. Kurikulum ini juga sering disebut “ Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar, Dimulai dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan hingga melaporkan, model ini dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL).

Kurikulum 1994, kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya” Jiwa nya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 antara pendekatan proses”. Materi muatan local disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing, berbagai kepentingan

kelompok- kelompok masyarakat mendesakkan agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum, dan terciptalah kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum yang super padat akan tetapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi.

Kurikulum 2004, menurut (Ahmadi, 2013), KBK memiliki empat komponen yaitu kurikulum dan hasil belajar (KHB), penilaian berbasis kelas (PBK), Kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah (PKBS), KHB berisi tentang perencanaan pengembangan kompetensi siswa yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai usia 18 tahun. PBK adalah melakukan penilaian secara seimbang di tiga ranah dengan menggunakan instrument tes dan non tes yang berupa portofolio, produk, kinerja dan pencil test. KBM diarahkan pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman, Guru tidak bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai motivator yang dapat menciptakan suasana dan memungkinkan siswa dapat belajar secara penuh dan optimal.

Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Awal 2006 uji coba KBK dihentikan maka muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evakuasi tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan Lingkungan dan kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kerangka Dasar (KD), Standar kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk satuan Pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013, Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan tematik integrative, Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap untuk menghadapi masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya adalah mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi,

bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Pelaksanaan penyusunan Kurikulum 2013 adalah bagian dari penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat Undang-Undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35 dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Menurut Soetopo dan Soemanto (1991) faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum yaitu : pertama, Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis,

Dengan merdeka nya Negara-negara tersebut mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu system Pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka, untuk itu mereka mulai merencanakan perubahan yang cukup penting didalam kurikulum dan system Pendidikan yang ada. Kedua, Perkembangan IPTEK yang pesat kembali. Disatu fihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan disekolah menghasilkan ditemukannya teori-teori lama, dan dilain fihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan Psikologi, komunikasi dan lain-lainnya menimbulkan ditemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar, kedua perkembangannya diatas dengan sendiri nya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum. Ketiga, Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia dengan bertambahnya penduduk maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan,hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam dunia pendidikan perlu ditinjau



kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan semakin besar.

### **B. Konsekuensi Perubahan Kurikulum**

Sebagai awal, wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum telah membawa perubahan dalam pendekatan pengajaran. Banyak dari mereka menyatakan bahwa pendekatan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada keterampilan telah diperkenalkan, memberikan guru lebih banyak kebebasan untuk mengintegrasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dari segi observasi, terlihat bahwa perubahan kurikulum juga berdampak pada keterlibatan siswa di dalam kelas. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran, mungkin karena kurikulum yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran lebih terfokus pada pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas, yang semuanya tampaknya memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Namun, beberapa tantangan juga muncul. Dalam wawancara, beberapa guru menyebutkan bahwa peralihan ke kurikulum baru memerlukan adaptasi yang signifikan dan

pelatihan tambahan. Beberapa siswa juga mungkin mengalami kesulitan mengikuti perubahan tersebut, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya.

Dari sisi manajemen sekolah, perubahan kurikulum dapat memerlukan investasi tambahan dalam pelatihan staf dan pengembangan sumber daya (Putra, 2013). Observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi terhadap efektivitas perubahan kurikulum perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap tercapai. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menyoroti bahwa perubahan kurikulum di sekolah dapat membawa dampak positif pada motivasi siswa dan relevansi pembelajaran, tetapi juga memerlukan manajemen yang cermat untuk mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan perubahan tersebut. Pada hakikatnya setiap implikasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplemetasikannya dengan benar, Implikasi tersebut sedikit

banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik (Sukmadinata, 2012).

Menurut (Lundeberg dan Levin, 2003) Persepsi dan Interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama: 1) Tujuan-tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. 2) Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dimana-mana. 3) Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang 4) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum (Langgung, 2003).

Perubahan Kurikulum dapat membawa dampak baik dan buruk bagi kualitas sebuah pendidikan, berdasarkan hasil penelitian lapangan, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dimana dampak baiknya yaitu; **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Implikasi kurikulum baru mungkin memberikan peluang

untuk memperbarui materi pembelajaran dan metode pengajaran sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

**Peningkatan Keterampilan Siswa:** Dengan penekanan pada kurikulum yang lebih berorientasi pada kompetensi, siswa mungkin memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja, seperti pemecahan masalah, kerjasama, dan keterampilan berpikir kritis.

**Penggunaan Teknologi:** Perubahan kurikulum dapat mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran, yang dapat meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih canggih.

**Penilaian Lebih Berimbang:** Penerapan kurikulum baru mungkin melibatkan penilaian berbasis kompetensi yang lebih komprehensif, yang dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa.

Dampak negatifnya adalah **Ketidakpastian Awal:** Guru, siswa, dan orang tua mungkin mengalami tingkat ketidakpastian awal dalam menghadapi perubahan kurikulum, yang bisa menyebabkan kebingungan dan kecemasan.

**Kesiapan Guru:** Guru mungkin

memerlukan pelatihan tambahan untuk mengimplikasikan kurikulum baru dengan baik, dan jika pelatihan ini tidak tersedia, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. **Beban Kerja Guru:** Penerapan kurikulum baru sering kali memerlukan lebih banyak persiapan dan pemantauan, yang dapat meningkatkan beban kerja guru. **Stres Siswa:** Siswa mungkin merasa tertekan oleh perubahan, terutama jika mereka harus beradaptasi dengan tuntutan baru dan metode pengajaran yang berbeda. **Kesenjangan Rencana Studi:** Implikasi kurikulum baru dapat menyebabkan kesenjangan antara rencana studi lama dan yang baru, yang dapat membingungkan siswa dan guru. **Kurangnya Sumber Daya:** Jika kurikulum baru membutuhkan sumber daya tambahan seperti perangkat lunak atau perpustakaan yang diperbarui, tetapi sumber daya ini tidak tersedia, maka ini dapat menjadi hambatan dalam implikasi. **Keterlibatan Orang Tua:** Mungkin perlu upaya ekstra untuk melibatkan orang tua dalam pemahaman dan mendukung kurikulum baru, dan jika keterlibatan ini kurang, hal ini

dapat menghambat kesuksesan implikasi.

Menurut Elmore & Sykes (1992) bahwa ketika Kurikulum diformulasi dikembangkan dan diimplikasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sayangnya menurut Elmore dan Sykes (1992) tidak ada jaminan bahwa Guru akan mampu mengimplikasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah. Dampak kebijakan kurikulum yang berubah-ubah atau sering diganti bukan hanya memberikan dampak negative kepada siswa yang semakin menurun prestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah juga akan ikut kena imbasnya, sebagai contoh bila sekolah memiliki satu tujuan atau satu visi tentu sekolah tersebut akan berusaha untuk mencapai tujuannya dan untuk memenuhi sebuah visi yang dibutuhkan tentu sekolah yang bersangkutan akan berusaha keras untuk mencapainya, dan untuk

memenuhi tujuan tersebut diperlukan waktu yang tidak singkat, ketika mereka telah memosisikan diri terhadap tujuan yang telah disusun dan kemudian kebijakan perubahan kurikulum terjadi, maka sekolah tersebut harus merubah kembali visi dan tujuannya, dalam hal ini mungkin pemerintah merasa bahwa perubahan kurikulum dapat membawa pada perubahan yang lebih baik, akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian.

#### **IV. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa implikasi kebijakan perubahan kurikulum memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Pergeseran paradigma dalam pendekatan pengajaran, dengan menekankan keterampilan praktis dan kontekstual, telah memperkaya pengalaman belajar siswa. Keterlibatan siswa yang meningkat menjadi salah satu indikator positif dari perubahan ini, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Meskipun demikian, tantangan adaptasi yang dihadapi

oleh para guru menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan implikasi yang sukses. Manajemen sekolah memainkan peran kunci dalam menyediakan lingkungan yang mendukung para pendidik dalam menghadapi perubahan kurikulum ini.

Evaluasi terhadap efektivitas perubahan kurikulum menjadi langkah kritis untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi positif dari perubahan ini. Artikel ini berharap dapat memberikan wawasan dan panduan bagi pemangku kepentingan pendidikan, baik dalam merancang kebijakan kurikulum maupun dalam mendukung guru dan siswa dalam menghadapi transformasi pendidikan di sekolah. Dengan menggali lebih dalam tentang dampak perubahan kurikulum, diharapkan pendidikan dapat terus berkembang menuju pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. (2010). *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum; Pendidikan kecakapan hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Cipto, Bambang. (2005). *Pendidikan, Politik dan Kekuasaan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Elmore, R & Sykes, G. (1992). *Curriculum policy*. In Philip W. Jackson (Ed.), *Handbook of research on curriculum: A project of the American Educational Research Association*. New York: Macmillan.
- Langgulong, Hasan. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka AlHusna Baru.
- Lundeberg & Levin. (2003). "Prompting the development of preservice teachers' beliefs through cases, action research, problem-based learning, and technology", in J Raths and A McAninch (eds), *Teacher Beliefs and Classroom Performance: The Impact of Teacher Education*. Greenwich: Information Age Publishing. hal. 23-42.
- Mujib, Abdul. (2009). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (2009). *Asas- asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Soemanto, S. d. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yohanes Sogar Simamora. (2016). *Hukum Pendidikan Nasional Indonesia*, Surabaya: Airlangga University Press